

***THE EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING METHOD
TYPE JIGSAW ON MATERIAL CHOUKAI III
(Eksperimental Study For Javanese Deparment Student At Grade II In
Accademic 2016/2017 FKIP Riau University)***

Syahwil Nasution, Nana Rahayu, Zuli Laili Isnaini
Nasution_syahwil7@yahoo.com,nana_rh12@yahoo.com,Isnaini.Zulilaili@gmail.com
Number Phone:085363718044

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstrak: *This study discusses about the Effectiveness of Cooperative Learning Method Type Jigsaw On Material Choukai III For Javanese Deparment Student FKIP UR. The purpose of this study is to know how the result of learning student in class before and after using in cooperative learning method type Jigsaw material of Choukai III, and how the student interaction in class before and after using in learning cooperative method type Jigsaw in Choukai material. The object of this study is the Javanese Deparment Student FKIP UR at grade II. In this study the writer used research design weak eksperimen is designed with pretest before doing the test and posttest after doing the test. Data accumulation technique have been done by giving the test and observing. The result test in this pretest and posttest used statistic test t- by using manual test for knowing some big level of result significance student learning when used learning Jigsaw type. Based on statistic data processing t-by manual test is got $t_0 = 8$ and $t_t = 2.1$ (standart significance 5%) $t_0 > t_t$ so H_0 is unaccepted and H_a accepted. It's means that there is significance contrast to ward effectiveness of kooperatif learning method type Jigsaw on material Choukai III at student grade II in academic 2016/2017 Javanese FKIP Riau University.*

Key Words: *Kooperatif Learning Method Type Jigsaw, Choukai III, Weak Eksperimen*

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* PADA MATA KULIAH *CHOUKAI III*
(Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Bahasa Jepang
Tingkat II Tahun Ajaran 2016/2017 FKIP Universitas Riau)**

Syahwil Nasution, Nana Rahayu, Zuli Laili Isnaini
Nasution_syahwil7@yahoo.com, nana_rh12@yahoo.com, Isnaini.Zulilaili@gmail.com
Nomor Telepon: 085363718044

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Keefektifan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata kuliah *Choukai III* untuk mahasiswa Bahasa Jepang di FKIP Bahasa Jepang UR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa di kelas sebelum menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan sesudah menggunakan pembelajaran *Jigsaw* dalam mempelajari materi *Choukai III*, dan bagaimana interaksi mahasiswa di kelas sebelum menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan sesudah menggunakan *Jigsaw* dalam mempelajari materi *Choukai III*. Objek penelitian adalah mahasiswa FKIP Bahasa Jepang UR tingkat II. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian weak eksperimen dengan ditandai dengan adanya pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes dan Observasi. hasil tes pada pretest dan posttest ini diolah menggunakan uji statistik *t*-secara manual untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan hasil pembelajaran mahasiswa saat menggunakan pembelajaran tipe *Jigsaw*. Berdasarkan pengolahan data statistik *t*-secara manual didapati $t_0 = 8$ dan $t_t = 2.1$ (taraf signifikan 5%), $t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap keefektifan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Kuliah *Choukai III* pada mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2016/2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Jigsaw*, *Choukai III*, Weak Eksperimen

PENDAHULUAN

Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai seseorang hasil dari interaksi dengan keluarganya. Selain bahasa ibu, terdapat bahasa asing yang saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dunia. Banyak orang yang mempelajari bahasa asing untuk menjalin komunikasi yang baik saat berinteraksi dengan orang asing. Tarigan (2011:2) mengatakan sebagian besar manusia di bumi ini menggunakan dua bahasa sebagai alat komunikasi. Begitu juga di Indonesia, belakangan ini banyak orang yang mempelajari bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, dan bahasa asing lainnya. Pada saat mempelajari bahasa asing, para pembelajar berkomunikasi secara lisan dengan penutur bahasa tersebut. Bahasa yang disampaikan secara lisan oleh seorang penutur asing, belum tentu bisa langsung dimengerti oleh penyimak lain yang sedang mempelajari bahasa si penutur tersebut. Proses menyimak menjadi salah satu bagian yang sangat sulit bagi pembelajar asing, karena pada proses menyimak sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi yang baik. Banyak pendapat para ahli tentang menyimak, salah satunya menurut Downs (2008:1) yang menyatakan,

“Listening is defined as making an effort to hear something, to pay attention of heed. It is different from hearing. Which is the physiological process of the ear absorbing sound waves and transferring them along neural path ways to part of the brain. Hearing is necessary for listening, but listening is much more than processing sound. Someone may hear very well but be a very poor listener”.

Menyimak merupakan suatu upaya untuk mendengar, memperhatikan atau mengindahkan sesuatu. Berbeda dengan pendengaran yang merupakan proses fisiologis telinga menyerap gelombang suara dan mengirimnya ke saraf bagian otak. Mendengar diperlukan untuk menyimak, tetapi menyimak lebih dari sekedar memproses suara. Seseorang bisa saja mendengar dengan baik, tetapi jika hanya mendengar dia tidak bisa memahami apa yang didengarnya.

Dari definisi menyimak tersebut yang terpenting adalah siswa bisa memahami makna dari hal yang didengarnya. Begitu juga dengan bahasa Jepang, bahasa Jepang tidak terlepas dari kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak dalam bahasa Jepang lebih dikenal dengan *Choukai*. Pada saat mempelajari *Choukai* siswa di dalam kelas sering mengalami kesulitan memahami makna yang didengarnya walaupun diulang sampai beberapa kali. Ketika kegiatan menyimak berlangsung dibutuhkan dukungan antarsesama pembelajar, Downs (2008:2) dalam bukunya mengatakan bahwa,

“Listening is an activity that may take many different forms for different people. This process is active rather than passive and involves using a number of behaviors and tools to be most effective”.

Mendengarkan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak bentuk yang berbeda untuk orang yang berbeda. Ini merupakan proses aktif bukan pasif dan melibatkan sejumlah penggunaan perilaku dan alat paling efektif.

Keterampilan menyimak salah satu bentuk keterampilan yang diklasifikasikan sebagai keterampilan bahasa pasif. Hal ini disebabkan oleh bentuk komunikasi yang digunakan, salah satu pihak sebagai pengirim informasi sedangkan pihak lain sebagai penerima informasi. Pada pembelajaran *Choukai* siswa bukan hanya mendengar dan menerima begitu saja, tetapi siswa kemudian bisa mengulang kata-kata yang didengarnya dan bisa memahaminya. Kurangnya pengetahuan dasar bagi pembelajar

asing membuat proses menyimak semakin sulit dan membuat para pembelajar susah berkomunikasi antarsesama pembelajar dan memilih lebih banyak mendengar atau pasif. Untuk membuat siswa aktif bukan menjadi pembelajar yang pasif maka, dibutuhkan dukungan antarsesama pembelajar. Karena kerja sama antar pembelajar masih sangat kurang dalam pembelajaran, siswa sering merasa pembelajaran yang diberikan menjadi suatu beban dan harus diselesaikan sendiri yang akhirnya membuat siswa menjadi jenuh. Dibutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa nyaman dan terlibat secara langsung. Apabila sudah terlibat langsung dalam pembelajaran maka diharapkan siswa bisa berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya dsb, dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara naluriah menyimak sudah merupakan suatu keterampilan yang dimiliki setiap orang. Meskipun demikian menyimak memerlukan pola yang tepat dan baik yang mengarahkan pada pembelajaran aktif. Untuk mengarahkan pada menyimak aktif tersebut, tentunya harus ada partner dalam pembelajaran agar terjadi timbal balik antara pemberi informasi dengan penerima informasi dan juga begitu sebaliknya. Selain peran rekan sejawat saat pembelajaran, peranan guru juga sangat lah penting. Tity Maemunati dan Aswandi Bahar (2010:14) dalam bukunya mengatakan bahwa, guru sebagai praktisi pendidikan yang akan paling sering berhadapan dengan pelajar, tentu tidak bisa menetapkan hanya satu teori belajar yang bagus untuk diterapkan. Pada kenyataannya masih banyak guru saat proses pembelajaran menjadi satu-satunya sumber informasi untuk siswanya. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menganalisa situasi dan kondisi kelas yang dihadapi dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah terjadinya interaksi aktif antarsiswa maupun siswa dengan guru. Keterlibatan yang aktif dengan objek ataupun dengan suatu gagasan dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Banyak model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai pen jembatan keterhubungan antara siswa terhadap pemahaman yang lebih tinggi dengan penemuan pemahaman siswa sendiri. James Bellanca (2011:9) dalam bukunya mengatakan bahwa, penggunaan taktik dalam pembelajaran aktif atau pengajaran bersifat kooperatif melibatkan pikiran siswa dan memungkinkan mereka mengubah hal-hal yang mereka pelajari dari hal pasif menjadi hal aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif terjadi dialog interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar lainnya, dan siswa tidak akan terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar mereka dapat dikurangi. Bukan hanya sekedar mengurangi beban dalam pembelajaran, tetapi siswa harus lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran yang diberikan. Siswa sering hanya menerima apa yang diberikan oleh pengajar tanpa adanya keinginan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, ditambah dengan kesulitan siswa dalam memahami bahasa atau cara penyampaian dari pengajar tersebut. Pada pembelajaran aktif setiap siswa harus bisa menguasai informasi-informasi baru yang akan ditransfer kepada rekannya. Dengan begitu saat informasi-informasi yang mereka kuasai di diskusikan akan menjadi suatu informasi yang utuh dan sangat penting bagi para siswa saat pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe, salah satunya adalah metode kooperatif dengan tipe *Jigsaw*. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan. Melalui tipe *Jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Selanjutnya mereka berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut (Mel Silberman, 2010:52). Pada tipe *Jigsaw* ini siswa terdorong untuk belajar aktif dan memecahkan persoalan secara bersama dengan rekan sekelompoknya. Pembelajaran *Jigsaw* pada penelitian ini adalah merujuk pada buku karangan Mel Silberman (2010) dengan judul bukunya Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, agar dalam pembelajaran siswa bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas hal yang disampaikan, tetapi benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran siswa ikut terlibat langsung. Suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan, bertanggung jawab terhadap bahan pembelajaran yang diberikan, menguasai bahan pembelajaran, dan bisa menjelaskannya kepada rekan sesama pembelajar serta dengan strategi belajar yang membuat siswa nyaman. Namun karena pada pembelajaran *choukai* sebelumnya masih ada pengajar yang kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan sebaiknya pembelajaran tidak terpusat pada tenaga pengajar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar mahasiswa di kelas sebelum menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan sesudah menggunakan pembelajaran *Jigsaw* dalam mempelajari materi *Choukai III*. (2) Bagaimana interaksi mahasiswa di kelas sebelum menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan sesudah menggunakan *Jigsaw* dalam mempelajari materi *Choukai III*. Sehubungan dengan itu untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian eksperimen dengan judul ***Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Choukai III*** dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa membuat interaksi siswa semakin aktif saat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi terbuka. Tes dibagi dalam dua jenis yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada pertemuan pertama, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak materi *Choukai III* pada mahasiswa tingkat II sebelum diberikan perlakuan pembelajaran tipe *Jigsaw*. Setelah itu pada minggu yang sama atau kedua, ketiga dan keempat memberikan perlakuan (menggunakan tipe *Jigsaw*). Sedangkan *post test* dilakukan pada pertemuan keempat setelah melakukan perlakuan ketiga untuk mendapatkan data pada akhir sebagai hasil dari penerapan metode baru. Kemudian dua hasil tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui pengaruh keefektifan dari metode yang sudah dilakukan. Sedangkan observasi bertujuan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana interaksi mahasiswa saat diberikan perlakuan (menggunakan

tipe Jigsaw) dan sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan data observasi, peneliti akan membuat catatan lapangan selama pertemuan berlangsung yaitu sebanyak tiga kali pertemuan sesuai prosedur penelitian metode Jigsaw. Hasil observasi akan disajikan dalam bentuk catatan atau skrip tentang interaksi mahasiswa saat pembelajaran Jigsaw berlangsung.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data observasi yang bersifat kualitatif. Data pada observasi dianalisis bersamaan dengan proses pengumpulan data, Setelah hasil observasi terkumpul maka selanjutnya penulis akan menganalisisnya dengan cara: Mengumpulkan data observasi atau catatan-catatan observasi yang didapat saat pembelajaran, menyajikan hasil observasi dalam bentuk catatan atau skrip tentang interaksi siswa saat pembelajaran jigsaw berlangsung. Sedangkan data statistik diolah dengan menggunakan rumus uji t secara manual. Adapun pengolahan secara manual menurut Hartanto (dalam Yolanda :2015) terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: Menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari $\sum D$ (jumlah selisih antara *pretest* dan *post test*). Dan $\sum D^2$ (jumlah kuadrat selisih nilai dari *pretest* dan *posttest*) Menghitung standar deviasi *pretest* dan *post test*.

$$SD_D = \sqrt{\left[\frac{\sum D^2}{N} \right] - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2}$$

Dimana SD_D : Standar deviasi perbedaan skor *pretest* dan *post test*

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih nilai *pretest* dan *post test*

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan standar deviasi tersebut, selanjutnya masukkan kedalam rumus untuk mencari t_o , adapun rumusnya yaitu

$$t_o = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Mencari df, jika diketahui N=18 maka df=N-1, jadi df =18-1= 17

Jika didapat df =17, maka dapat dilihat dari t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,1

Pada taraf signifikan 1% = 2,56

Interpretasi terhadap t_o bandingkan t_o dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

Bila $t_o > t_t$ maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan, sedangkan bila $t_o < t_t$ maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, uji hipotesis akan ditentukan berdasarkan hasil dari pengolahan data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode weak eksperimen dengan ditandai adanya *pretest* dan *posttest* tanpa adanya kelas pembanding. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa tingkat II pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau yang terdiri dari 18 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian.

a. Pretest

Pertemuan pertama sebelum diadakannya perlakuan, terlebih dahulu penulis memberikan soal *pretest* yang akan dilakukan pada tanggal 3 November 2016. Dimulai dari pukul 13.30 dan selesai pada pukul 14.30 Wib bertempat di ruang D5 FKIP UR. Pada pertemuan pertama ini, setelah dilakukannya *pretest* penulis juga memberikan informasi-informasi secara umum tentang pembelajaran Jigsaw dan membagi kelompok belajar mahasiswa sesuai dengan metode pembelajaran Jigsaw.

b. Perlakuan pertama

Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 November 2016. Pada perlakuan pertama di pertemuan kedua ini penulis akan memberikan materi Erin ga Chosen Nihongo episode 3 物を指す(*mono wo sasu*). Pembelajaran dilakukan dari pukul 10.10 sampai dengan pukul 11.50 Wib di ruang I3 FKIP UR.

1. Tahap pertama pembukaan, pembelajaran Jigsaw diawali dengan membahas hasil observasi kesulitan dalam belajar Choukai dan memperkenalkan kembali tentang pembelajaran Jigsaw dan bagaimana mengaplikasikannya di dalam kelas.
2. Tahap kedua penulis akan menginstruksikan agar mahasiswa membuat kelompok dan duduk dengan kelompoknya masing-masing sesuai pembagian kelompok yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pada penelitian ini, terdapat tiga kelompok pembelajaran tipe Jigsaw. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang mahasiswa dan langsung membentuk kelompok ahli. Selanjutnya penulis membagikan materi pembelajaran yang sudah dibagi sesuai dengan metode Jigsaw dan diberikan kepada masing-masing mahasiswa. Setiap kelompok mendapat sub bab dari Erin ga Chosen Nihongo episode 3 yang sudah dibagi menjadi tiga bagian. Setiap materi pada setiap kelompok terdapat kalimat yang belum lengkap dan pertanyaan berbentuk esai yang akan dilengkapi oleh mahasiswa saat pembelajaran. Setelah teks materi dibagikan, penulis memutar audio Erin ga Chosen Nihongo episode 3 kepada masing-masing kelompok sesuai dengan sub bab masing-masing dan berdiskusi. Setiap mahasiswa memberikan jawabannya pada teks dan menjelaskannya dalam kelompok. Mereka juga akan saling bertanya dan mengemukakan pendapat untuk mendapatkan jawaban yang paling benar dan mendapatkan satu jawaban yang akan dijelaskan pada kelompok asal.
3. Tahap ketiga setelah berdiskusi di kelompok ahli, para mahasiswa akan kembali pada kelompok asal untuk menyatukan materi mereka dan berdiskusi. Para mahasiswa bukan hanya berdiskusi tetapi juga menjelaskan tentang materinya pada kelompok asal dan mengumpulkan jawaban dan informasi yang mereka dapatkan masing-masing. Selanjutnya penulis akan memutar kembali audio materi Erin ga

Chosen Nihongo episode 3 agar mahasiswa bisa memperbaiki apabila ada kesalahan saat menjawab pertanyaan pada materi yang diberikan dan memilih salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya.

4. Tahap keempat mahasiswa mengumpulkan materi pembelajaran dan sebelum perlakuan pertama selesai penulis menanyakan kepada mahasiswa apakah ada yang ingin ditanyakan dan sebagai penutup penulis akan memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan diadakan berikutnya.

c. Perlakuan kedua

Pada perlakuan kedua ini akan dilakukan pada hari Selasa tanggal 8 November 2016. Pada perlakuan kedua ini tema yang diberikan yaitu materi Erin ga Chosen Nihongo episode 3 part 2 物を指す(*mono wo sasu*). Pembelajaran dilakukan dari pukul 10.10 sampai dengan pukul 11.50 Wib di ruang yang sama pada perlakuan pertama yaitu di ruang I3 FKIP UR.

1. Tahap pertama pembukaan, pembelajaran Jigsaw akan diawali dengan membahas kembali tentang pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan bagaimana pembelajaran serta tahapan pembelajaran Jigsaw.
2. Tahap kedua penulis menginstruksikan agar mahasiswa membuat kelompok dan duduk dengan kelompoknya masing-masing sesuai pembagian kelompok yang dilakukan pada perlakuan pertama. Pada perlakuan kedua penulis akan mencoba memberikan materi sub bab Erin ga Chosen Nihongo episode 3 part 2 secara acak, dimana kelompok yang mendapat materi sub bab satu pada perlakuan pertama, mendapat sub bab materi ketiga pada perlakuan kedua ini. Setiap materi pada setiap kelompok terdapat kalimat yang belum lengkap dan pertanyaan berbentuk esai yang akan dilengkapi oleh mahasiswa saat pembelajaran. Selanjutnya penulis memutar audio Erin ga Chosen Nihongo episode 3 kepada setiap kelompok sesuai dengan sub bab masing-masing. Mahasiswa memberikan jawabannya dan menjelaskannya dalam kelompok dan berdiskusi. Setiap mahasiswa juga saling bertanya dan mengemukakan pendapat untuk mendapatkan jawaban yang paling benar dan mendapatkan satu jawaban yang akan dijelaskan pada kelompok asal.
3. Tahap ketiga setelah berdiskusi di kelompok ahli, sama halnya pada perlakuan pertama para mahasiswa kembali pada kelompok asal untuk menyatukan materi mereka dan berdiskusi. Pada perlakuan kedua ini penulis mendatangi setiap kelompok dan mendengarkan hasil diskusinya serta memberikan pertanyaan-pertanyaan pada anggota kelompok tentang materi yang diberikan dan mendengarkan jawaban dari kelompok tersebut. Dari situ penulis bisa mengetahui apakah anggota kelompok ahli mengerti dengan sub bab materi yang mereka dapatkan. Selanjutnya penulis akan memutar kembali audio materi Erin ga Chosen Nihongo episode 3 agar mahasiswa bisa memperbaiki apabila ada kesalahan saat menjawab pertanyaan pada materi yang diberikan dan memilih salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya.
4. Tahap keempat mahasiswa mengumpulkan materi pembelajaran dan sebelum perlakuan kedua selesai penulis menanyakan kepada mahasiswa apakah ada yang ingin ditanyakan. Sebagai penutup penulis memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan diadakan pada perlakuan ketiga atau yang terakhir.

d. Perlakuan ketiga

Pada perlakuan yang terakhir akan dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 November 2016. Tema yang diberikan pada perlakuan yang terakhir ini adalah Erin ga Chosen Nihongo episode 7 しゅみを話す (*syumi wo hanasu*).

1. Tahap pertama pembukaan, pembelajaran Jigsaw akan diawali dengan membahas kembali tentang pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan bagaimana pembelajaran serta tahapan pembelajaran Jigsaw.
2. Tahap kedua mahasiswa langsung membentuk kelompok ahli dan penulis memberikan materi pembelajaran Erin ga Chosen Nihongo episode 7 しゅみを話す (*syumi wo hanasu*) yang sudah dibagi menjadi tiga sub bab. Selanjutnya penulis memutar audio Erin ga Chosen Nihongo episode 7 kepada setiap kelompok sesuai dengan sub bab masing-masing. Mahasiswa memberikan jawabannya dan menjelaskannya dalam kelompok dan berdiskusi. Setiap mahasiswa juga saling bertanya dan mengemukakan pendapat untuk mendapatkan jawaban yang paling benar dan mendapatkan satu jawaban yang akan dijelaskan pada kelompok asal.
3. Tahap ketiga setelah berdiskusi di kelompok ahli, mahasiswa kembali pada kelompok asal untuk menyatukan materi mereka dan berdiskusi. Penulis mengarahkan agar pembelajaran lebih aktif dengan cara memancing mahasiswa memberi pertanyaan pertanyaan pada setiap sub bab, dari situ mahasiswa akan berani menjawab dan mengemukakan pendapat terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya penulis akan memutar kembali audio materi Erin ga Chosen Nihongo episode 3 agar mahasiswa bisa memperbaiki apabila ada kesalahan saat menjawab pertanyaan pada materi yang diberikan dan memilih salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya.
4. Tahap keempat mahasiswa mengumpulkan materi pembelajaran dan sebelum perlakuan yang terakhir selesai, penulis menanyakan kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan. Sebagai penutup penulis memberikan soal *post test*.

Setelah itu peneliti akan menyajikan nilai *pretest* mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dalam bentuk tabel dan mencari rata-rata nilai mahasiswa tersebut. Selanjutnya itu peneliti akan menyajikan nilai *posttest* dalam bentuk tabel serta mencari rata-rata nilai *posttest*. Peneliti akan membandingkan hasil dari nilai rata-rata dari kedua test tersebut yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Dari nilai *pretest* dan *posttest* tersebut peneliti juga akan mencari selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* serta jumlah kuadrat selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Setelah nilai didapat maka penulis akan membandingkannya dengan nilai *t* tabel sesuai dengan ketentuan pada taraf signifikan 5% yaitu 2,1. Apabila t_o , yang didapat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar dari pada *t* tabel maka H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan nilai mahasiswa dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan dan sebaliknya apabila t_o , yang didapat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* lebih kecil dari pada *t* tabel maka H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan nilai mahasiswa dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan. Selanjutnya peneliti akan menyajikan rata-rata nilai mahasiswa hasil dari *pretest* dan *posttest* dalam bentuk grafik batang yang bertujuan agar terlihat jelas perbedaan kedua nilai tersebut.

Pada beberapa penelitian metode pembelajaran tipe Jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran mahasiswa. Studi-studi mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif, dan digunakan secara efektif dalam semua jenis

siswa, termasuk siswa-siswa yang beresiko pada level elementer (Jensen and Nickelsen, 2011:45). Hal ini akan dibuktikan dengan hasil hipotesa Bila $t_o. > t_t$ maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan, sedangkan bila $t_o. < t_t$ maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil ini akan membuktikan bahwa ada atau tidaknya pengaruh efektifitas metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata kuliah Choukai III dan apakah dapat meningkatkan nilai hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, Hal ini disebabkan karena pada saat perlakuan, materi yang diberikan masih saling berkaitan dengan soal pretest dan posttest. Materi yang diberikan saat pembelajaran juga menantang siswa dalam menjawab karena siswa harus teliti dan menggunakan kemampuan mengingatnya sebaik mungkin agar tidak salah dalam menjawab soal pada materi. Pada saat perlakuan mahasiswa yang menggunakan metode Jigsaw terlibat aktif secara langsung untuk mencari informasi tentang materi yang diberikan bersama anggota kelompoknya, sehingga meningkatkan daya ingat mahasiswa terhadap materi dan saling memberi informasi baru serta mendapat pengetahuan dari setiap mahasiswa. Pada saat perlakuan juga mahasiswa akan dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, sehingga mahasiswa yang berkemampuan tinggi berbagi informasinya kepada temannya yang masih berkemampuan rendah. Karena akan lebih mudah memahami bahasa yang digunakan oleh teman sebaya daripada guru. Mahasiswa juga akan terbiasa sebagai pemberi informasi dari apa yang didengarnya sehingga pada saat *posttest* mereka lebih percaya diri dan teliti dalam menjawab soal sehingga diharapkan nilai *posttest* mereka lebih tinggi dari pada *pretest*.

D. Hasil Observasi

Sebelum penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan tipe Jigsaw, terlebih dahulu penulis mengadakan observasi pada metode pembelajaran choukai III FKIP Bahasa Jepang UR. Pada pembelajaran Choukai sebelumnya pengajar menggunakan metode diskusi mahasiswa dengan teman sebangkunya atau teman yang berada disebelahnya. Mahasiswa menjawab pertanyaan dengan teman yang berada disebelahnya sebelum pengajar menjelaskan materi tersebut. Metode tersebut masih mempunyai beberapa kelemahan karena sangat sedikitnya teman mahasiswa dalam berdiskusi sehingga informasi yang didapatkan oleh mahasiswa sangat sedikit bahkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan rendah tidak akan bisa memecahkan masalah atau tidak bisa menjawab materi yang diberikan. Pada pembelajaran tersebut juga kurang diberinya kebebasan pada mahasiswa dalam materi pembelajaran yang diberikan sehingga secara tidak langsung siswa merasa tidak mempunyai tanggung jawab khusus terhadap materi yang diberikan karena mereka akan menunggu penjelasan dari pengajar. Berbeda dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh penulis, pada penelitian ini penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Saat penelitian berlangsung peneliti juga akan melakukan observasi terbuka dengan membuat catatan lapangan untuk mengetahui bagaimana interaksi mahasiswa saat pembelajaran tipe Jigsaw berlangsung. Catatan lapangan dibuat sebanyak tiga kali sesuai dengan jumlah perlakuan pembelajaran tipe Jigsaw yang dilakukan dalam penelitian. Perlakuan pertama akan dilaksanakan hari Jumat, 4 November 2016 bertempat di ruang I3 FKIP UR pada pukul 10.10-11.50 Wib. Pada saat perlakuan

pertama pembelajaran tipe Jigsaw dilakukan, peneliti akan mencatat bagaimana perilaku siswa saat perlakuan, apakah siswa hanya diam dan duduk mendengarkan atau aktif dalam pembelajaran, apakah siswa hanya menunggu penjelasan materi atau aktif bersama teman-temannya dalam menyelesaikan materi yang diberikan. Pada observasi ini peneliti juga akan mencatat apakah siswa mempunyai ketergantungan positif dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap teman dan pada materi yang diberikan. Perlakuan kedua akan dilaksanakan pada hari Selasa, 8 November 2016 bertempat di ruang I3 FKIP UR pada pukul 13.10-14.50 Wib. Berbeda dengan pada saat perlakuan pertama, perlakuan kedua peneliti akan sedikit mengintervensi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang bertujuan agar mahasiswa semakin aktif dalam pembelajaran, karena dengan diberikannya pertanyaan, maka siswa akan menjawab dan menjelaskan jawabannya kepada teman-temannya. Perlakuan ketiga akan dilaksanakan Hari Selasa, 8 November 2016 bertempat di ruang I3 FKIP UR pada pukul 13.10-14.50 wib. Pada perlakuan ketiga atau perlakuan terakhir, penulis juga akan sedikit menambah strategi agar siswa tetap aktif pada saat pembelajaran, penulis akan aktif mendatangi setiap kelompok dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan seputar materi tersebut dan menyuruh siswa tersebut menjelaskannya di depan kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode weak eksperimen melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kuliah *Choukai III* terhadap mahasiswa tingkat II pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau dan selama penelitian telah dilakukan pengumpulan dua hasil yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Setiap data yang diperoleh telah dianalisis sesuai dengan prosedur yang dibahas di bab-bab sebelumnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Metode pembelajaran tidak selalu terfokus kepada dosen yang menjelaskan materi pembelajaran dan mahasiswa mendengar dan mencatat materi pembelajaran tersebut sehingga tidak terlibat secara langsung untuk mencari informasi tentang materi. Mahasiswa cenderung sering menunggu informasi hanya dari dosen sebagai tenaga pengajar tanpa adanya timbal balik antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dengan menggunakan metode ini mahasiswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memahami materi dan dosen hanya berperan sebagai pengarah dan pemantau jalannya diskusi. Mahasiswa saling berbagi informasi dan bertanggung jawab tentang materi pelajaran bersama anggota kelompoknya sehingga mahasiswa terlibat secara langsung untuk memahami sendiri tanpa harus menunggu penjelasan dari dosen mata kuliah *Choukai III*. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata kuliah *Choukai III* diharapkan efektif karena akan dilihat dari *posttest* mahasiswa yang memperoleh rata-rata yang

meningkat dan juga pemahamannya semakin baik dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk mempelajari materi pada mata kuliah *Choukai III* diharapkan memperoleh rata-rata lebih setelah menggunakan metode Jigsaw. Melalui perhitungan statistik dengan rumus uji t terhadap nilai *posttest* mahasiswa yang diperoleh dari uraian di atas, akan diuji dengan hipotesa dengan $t_t = 2.1$ (taraf signifikan 5%), apabila $t_o. > t_t$ maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dan apabila sebaliknya $t_o. < t_t$ maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Interaksi mahasiswa dalam pembelajaran selama perlakuan dengan menggunakan metode Jigsaw juga diharapkan semakin aktif. Mahasiswa diharapkan akan saling bertanya dan menjelaskan materi dengan mahasiswa lainnya sehingga bisa menimbulkan hubungan yang positif serta menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri dalam pembelajaran.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikemukakan, maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang akan diberikan yaitu, Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan salah satu variasi dalam mempelajari *Choukai III*. Metode pembelajaran ini dapat dikembangkan, namun saat akan menggunakan metode ini pengajar harus menyesuaikan materi dengan waktu yang tersedia mengingat metode kooperatif membutuhkan waktu yang cukup panjang. Pengajar juga harus betul-betul mempersiapkan materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, karena dalam pembelajaran Jigsaw ini berbeda dengan metode pada pembelajaran pada umumnya. Pada pembelajaran ini sebaiknya pengajar mempunyai partner untuk membantunya dalam pembelajaran dikarenakan pada metode ini materi dibagi menjadi beberapa segmen atau sub bab yang apabila dilakukan hanya pengajar itu sendiri akan membutuhkan banyak waktu, tetapi apabila ada yang membantu membagikan materi dalam pembelajaran akan berjalan lebih cepat sesuai waktu yang ditentukan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya apabila ditemukan masalah baru. Bagi peneliti selanjutnya, metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat diteliti untuk pembelajaran Bahasa Jepang lainnya dan juga meneliti tentang tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode pembelajaran ini. Karena peneliti tidak membahas dan menggali tentang tanggapan mahasiswa pada metode ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Nana Rahayu, B.Com, M.Si *sensei* selaku dosen pembimbing I dan Zuli Laili Isnaini, SS, MA, *sensei* selaku

dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan jurnal ini. Selanjutnya, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, keluarga tercinta yang telah mendukung penuh serta seluruh angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellanca, J. 2011. *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*. Jakarta: Indeks
- Bahar, Aswandi. Titi Maemunati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Downs, J. L. 2008. *Listening Skills Training*. Washington: ASTD
- Hamzah, Dkk. 2011. *Menjadi peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jensen, E. & Nickelsen, L. 2011. *Deeper Learning*. Jakarta: Indeks.
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Yolanda. 2015. Penerapan Strategi *LESSER* Pada Pembelajaran *Sakubun* mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UR. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.